

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Data Penelitian

1. Profil dan Gambaran Umum Desa Surodadi

a. Gambaran Umum Lokasi

Desa Surodadi adalah desa yang terletak dibagian selatan kota Jepara. Desa yang terletak di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah Indonesia ini memiliki pesona luar biasa dibanding desa-desa terpencil yang ada di Jepara. Di desa ini terdapat makam para ulama sholih-sholihin seperti : Syech Abdullah Bafaqih (Mbah Pathok Dalang), Mbah Nameng (Mbah Sumodirejo), Mbah Berasan, KH Asro, KH. Jasichun, KH. Moh Thosin, K Ali Sibro Malsi.¹ dan di desa ini juga terdapat beberapa pondok pesantren, seperti: pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Atqa, pondok pesantren Thoriqul Huda, pondok Pesantren An-Nur, pondok Pesantren An-Nawawi, pondok Pesantren Roisah. Sehingga banyak sekali warga setempat maupun warga dari desa lain bahkan kota lain yang belajar dan menimba ilmu di Desa Surodadi.²

b. Letak Geografis Desa Surodadi

Tabel 4.1
Letak Geografis Desa Surodadi

No	Arah	Desa
1.	Barat	Desa Panggung
2.	Utara	Desa Jondang
3.	Selatan	Desa Kalianyar
4.	Timur	Desa Sowan Kidul

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa letak geografis wilayah Desa Surodadi berada di barat berbatasan dengan Desa Panggung, di utara berbatasan dengan Desa Jondang, di selatan berbatasan dengan Desa Kalianyar, dan di timur berbatasan dengan Desa Sowan Kidul.³

¹ Khumaidi, Selaku Sesepuh Desa Surodadi, wawancara oleh peneliti pada tanggal 02-Agustus 2022 pukul 09.00 WIB, di rumah warga, Transkip.

² Wawancara Bapak Lukman Hakim

³ Profil Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, 2021

c. Batas-batas Administrasi

Tabel 4:2

Batas Administrasi Desa Surodadi

No	Nama Dukuh	Wilayah	Arah
1.	Dukuh Langak	Daratan	Timur
2.	Dukuh Kauman	Daratan	Timur
3.	Dukuh Gerabah	Daratan	Timur
4.	Dukuh Ngarilah	Daratan	Timur
5.	Dukuh Jambu	Daratan	Timur
7.	Dukuh Tambarjo	Daratan	Timur
8.	Dukuh Bandengan	Pantai	Barat

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa secara Administratif wilayah Desa Surodadi terdiri dari 20 RT dan 6 RW. Dari 6 RW tersebut terdapat 7 Dukuh, diantaranya: Dukuh Langak, Dukuh Kauman, Dukuh Gerabah, Dukuh Ngarilah, Dukuh Jambu, Dukuh Tambarjo dan Dukuh Bandengan.

Sedangkan secara Topografi, desa Surodadi terdiri dari 2 wilayah, yaitu wilayah pantai di bagian barat, wilayah daratan rendah di bagian timur. Wilayah daratan diantaranya: Dukuh langak, Kauman, Gerabah, Ngarilah, Jambu, Tambarjo. Dan yang termasuk wilayah pantai adalah dukuh Bandengan.⁴

d. Kependudukan

Tabel 4:3

Data Kependudukan Desa Surodadi

No	Penduduk	Jumlah
1.	Kepala Keluarga	1.126 Kk
2.	Laki-laki	2.064 Jiwa
3.	Perempuan	2.021 Jiwa
Total		4.085 Jiwa

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa Jumlah Penduduk Desa Surodadi di akhir tahun 2021 terdiri dari 1.126 Kepala Keluarga, 2.064 penduduk laki-laki dan 2.021 penduduk perempuan. Sehingga total keseluruhan sebanyak 4.085 Jiwa, dengan kepadatan penduduk 802.93 per Km.⁵

⁴ Profil Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, 2021

⁵ Profil Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, 2021

e. Keadaan Sosial Ekonomi

Mayoritas masyarakat Desa Surodadi bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Petani disini adalah petani sawah dan petani garam. Masyarakat desa Surodadi mengelolah lahan tanahnya untuk menanam padi, sayuran dan garam. Selain itu, masyarakat desa surodadi ada yang berprofesi sebagai pedagang, wiraswasta, guru, PNS, TNI, POLRI, sopir, satpam, Karyawan Perusahaan Swasta, Dosen dan dokter.⁶

f. Keadaan Pedidikan

Tabel 4:4
Data Keadaan Pendidikan Desa Surodadi

No	Jenis Pendidikan	Kepemilikan	Jumlah
1.	Play Group	Swasta dan Desa	2
2.	TK	Swasta dan Negeri	4
3.	SD	Negeri	2
4.	MI	Swasta	2
5.	Tsanawiyah	Swasta	1
6.	Aliyah	Swasta	1
Total			12

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa terdapat lembaga Pendidikan di desa Surodadi, diantaranya: Play Group, TK, SD, MI, Tsanawiyah, dan Aliyah. Hal tersebut memudahkan masyarakat Desa Surodadi untuk menempuh pendidikan. Secara umum pendidikan di Desa Surodadi tergolong baik, hal tersebut dilihat dari fasilitas lembaga pendidikan yang ada dan banyaknya masyarakat desa Surodadi yang menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Namun karna sarana pendidikan yang ada di desa Surodadi hanya sampai pada tingkat SMA, maka untuk menempuh tingkat perguruan tinggi mayoritas Desa Surodadi melanjutkan pendidikan diluar desa bahkan kota. Umumnya pada tingkat Play Group hingga Aliyah masyarakat Surodadi menyekolahkan anaknya di Desa Surodadi sendiri, namun ada beberapa masyarakat Desa Surodadi yang menyekolahkan anaknya di luar desa bahkan di Kecamatan atau Kabupaten yang jarak tempuhnya lebih

⁶ Wawancara Bapak Zainul Ihsan, *Selaku Petinggi Desa Surodadi*, 10-01-2022

jauh lagi. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang ketersediaan sarana prasarana sekolah.⁷

g. Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 4:5

No	Nama Lembaga	Ruang lingkup kegiatan	Jumlah Pengurus
1.	LKMD/LKMK	Pemberdayaan Masyarakat Desa	9 Orang
2.	PKK	Pemberdayaan dan Ibu dan Balita serta lansia	36 Orang
3.	Rukun Warga	Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat	6 Orang
4.	Rukun Tetangga	Pembinaan Masyarakat	60 Orang
5.	Karang Taruna	Pemberdayaan Kepemudaan dan Olahraga	36 Orang
6.	Kelompok Tani/Nelayan	Pemberdayaan Petani	23 Orang
7.	Organisasi Keagamaan	Pembinaan Keagamaan Masyarakat	14 Orang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat lembaga kemasyarakatan di Desa Surodadi, diantaranya: LKMD/LKMK, PKK, RW, RT, Karang Taruna, Kelompok Tani/ Nelayan, dan Organisasi Keagamaan. Lembaga Kemasyarakatan tersebut berperan sangat penting untuk kemakmuran dan kesejahteraan Desa Surodadi terbukti dengan berjalannya sistem kelembagaan Masyarakat sampai sekarang.⁸

h. Keadaan Sosial dan Keagamaan

Seluruh masyarakat Desa Surodadi beragama Islam. di Desa Surodadi terdapat kegiatan keagamaan yang senantiasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Antara lain, yaitu:

⁷ Wawancara bapak Lukman, *Selaku Carek Desa*,

⁸ Profil Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, 2021

- 1) Setunan
Kegiatan Setunan ini berisi dzikir dan tahlil yang dilaksanakan oleh ibu-ibu, waktunya setelah dzuhur setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut dilakukan di pondok pesantren Roisah Desa Surodadi yang di pimpin langsung oleh KH. Abdullah Nawawi tokoh agama Desa Surodadi sekaligus pengasuh pondok pesantren Roisah.
- 2) Ahadan
Kegiatan Ahadan berisi ngaji, dzikir dan tahlil serta mauidhoh yang dilaksanakan oleh ibu-ibu, waktunya setelah dzuhur setiap hari ahad di pondok pesantren An-Nawawi Desa Surodadi. Kegiatan tersebut di pimpin oleh K. Amin tokoh pengasuh pondok An-Nawawi.
- 3) Seninan
Kegiatan Seninan berisi bacaan dzikir dan tahlil yang dilaksanakan oleh ibu-ibu, waktunya setelah dzuhur setiap hari senin di pondok pesantren Roisah Desa Surodadi. Kegiatan tersebut di pimpin oleh KH. Abdullah Nawawi tokoh agama Desa Surodadi dan pengasuh pondok pesantren Roisah.⁹
- 4) Selasanan
Kegiatan Selasanan ini berisi Sholat Dhuha berjamaah, dzikir dan tahlil, serta amalan-amalan lainnya yang dilaksanakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak, waktunya pagi hari sampai setelah dzuhur setiap hari Selasa di pondok Al-Fauziyah yang ada di Desa Surodadi. Kegiatan tersebut di pimpin oleh KH. Basyir tokoh agama Desa Surodadi.¹⁰
- 5) Rebonan
Kegiatan Rebonan berisi arisan, bacaan dzikir dan tahlil yang dilaksanakan oleh ibu-ibu, waktunya setelah dzuhur setiap hari Rabu di pondok pesantren Al-Ihsan Surodadi. Kegiatan tersebut di pimpin oleh ketua majlis yaitu ibu Muyassaroh.¹¹
- 6) Kemisan
Kegiatan Kemisan ini berisi Sholat dhuha berjamaah, ngaji, amalan-amalan, bacaan dzikir dan tahlil yang

⁹ Wawancara Bapak Zainul Ihsan, *Selaku Petinggi Desa Surodadi*,

¹⁰ Wawancara Bapak KH. Basyir, *Selaku Tokoh Agama Desa Surodadi*, 12-01-2022.

¹¹ Wawancara Ibu Zaimah, *Selaku Warga dan Anggota Majelis*, 13-01-2022

dilaksanakan oleh ibu-ibu, waktunya pagi hari selesai setelah dzuhur setiap hari Kamis di pondok pesantren AL-Ihsan Surodadi. Kegiatan tersebut di pimpin oleh KH. Basyir tokoh agama yang ada di Surodadi.

7) Pengajian

Pengajian ini dilaksanakan oleh ibu-ibu di hari jum'at setelah dzuhur. Dalam pengajian ini materi yang disampaikan sangat beragam dan di pimpin oleh KH. Basyir dan K. Afrokhi. Kegiatan tersebut dilakukan di yayasan AL-Fauziyah Desa Surodadi. Pengajian tersebut juga dibuka untuk umum, namun mayoritas yang hadir hanya warga setempat.¹²

8) Yasinan dan Marhabanan

Pembacaan yasin dan dzikir tahlil dilakukan setiap malam jum'at setelah habis maghrib dan dilanjut pembacaan berjanji dan sholawat setelah sholat isya'. Kegiatan tersebut selalu ada di setiap pondok pesantren dan masjid desa Surodadi. Seperti: di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an AL-Atqa dan pesantren yang ada di Desa Surodadi. Kegiatan tersebut sudah menjadi kegiatan rutin setiap malam Jum'at.¹³

9) Manaqib

Pembacaan manaqib, doa, dzikir dan tahlil setiap satu bulan sekali dilaksanakan kelompok ibu-ibu. Waktunya setelah isya' dirumah salah satu anggota majelis secara bergantian (giliran). Kegiatan tersebut dipimpin oleh ibu Muyassaroh selaku ketua majelis manaqib Desa Surodadi.¹⁴

2. Gambaran Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini berdasarkan subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap, informan bertindak sebagai sumber data dan informasi yang dicari harus memenuhi syarat. yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Surodadi yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan tradisi sedekah bumi

¹² Wawancara Bapak KH. Basyir, *Selaku Tokoh Agama Desa Surodadi*

¹³ Wawancara Bapak Hisyam, *Selaku warga dan Alumni Pp. Tahfidzul Qur'an Al-Atqa*, 13-01-2022

¹⁴ Wawancara Ibu Zaimah, *Selaku Warga dan Anggota Majelis*,

diantaranya tokoh masyarakat atau sesepuh desa dan pemerintah desa, yaitu:

- a. Bapak Zainul Ihsan
Bapak Zainul Ihsan adalah tokoh pemerintah desa Surodadi yang menjabat sebagai Kepala Desa Surodadi. Selain menjadi tokoh pemerintah desa, beliau juga bekerja sebagai petani.
- b. Bapak Khumaidi
Bapak Khumaidi adalah sesepuh desa Surodadi yang membawakan acara pada tradisi sedekah bumi berlangsung. Beliau kesehariannya sibuk mengajar ngaji di pesantren Thoriqul Huda di Desa Surodadi.
- c. Bapak Lukman
Bapak Lukman adalah tokoh pemerintah Desa Surodadi yang menjabat sebagai Carek atau Sekertaris desa. Selain menjadi tokoh pemerintah desa, beliau juga bekerja sebagai petani.
- d. Bapak Furi
Bapak Furi adalah tokoh pemerintah Desa Surodadi yang menjabat sebagai Mudin desa. Selain menjadi tokoh pemerintah desa, beliau juga bekerja sebagai petani dan imam langgar AL-Islah di dekat rumah beliau.
- e. Bapak Aris
Bapak Aris adalah mudin kedua Desa Surodadi. Selain sebagai seorang mudin beliau juga mengajar di pondok Roisah yang ada di desa Surodadi.
- f. Bapak KH. Basyir
Bapak KH. Basyir adalah tokoh agama di Desa Surodadi sekaligus pengasuh yayasan AL-Fauziyah. Selain tokoh agama, beliau juga seorang petani.
- g. Ibu Asnaur Roisaitin Niswah
Ibu Asnaur Roisaitin Niswah yang kerap dipanggil bu Rois adalah anggota BPD. Selain menjadi anggota BPD, beliau juga berprofesi sebagai guru dan aktif mengajar di MA. Mafathihut Thullab di Desa Surodadi.
- h. Bapak Fatah
Bapak fatah adalah salah satu Ketua Rt di Desa Surodadi, tepatnya Rt 07. Selain menjabat sebagai ketua Rt, beliau juga sibuk bekerja di usaha permebelan milik pribadi.
- i. Bapak Dol Manan
Bapak Dol Manan adalah Ketua Rw 02, selain menjabat sebagai ketua Rw, beliau juga bekerja sebagai petani garam.

- j. Bapak Hisyam
Bapak Hisyam merupakan salah satu warga Desa Surodadi, selain sebagai warga, beliau juga merupakan alumni pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Atqa. Selain itu, beliau juga bekerja sebagai kuli bangunan.
- k. Ibu Zaimah
Ibu Zaimah merupakan salah satu warga Desa Surodadi, selain sebagai warga, beliau juga merupakan anggota majelis jam'iyah manaqib yang ada di Desa Surodadi, beliau juga sangat aktif di kegiatan keagamaan yang ada di Desa Surodadi, seperti: Selasanan, Rebunan, Kamisan, Pengajian. Selain itu, beliau juga bekerja sebagai buruh tani.
- l. Nurul Hilal
Nurul Hilal merupakan wakil ketua Karang Taruna Desa Surodadi. Selain menjabat sebagai wakil ketua, beliau juga aktif di organisasi IPNU dan sibuk bekerja sebagai editor video.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tradisi atau adat istiadat di era modern seperti saat ini akan terus dan tetap di lakukan dan di lestarikan oleh masyarakat. Dengan melakukan tradisi tersebut salah satu bentuk usaha menjaga peninggalan leluhur atau nenek moyang. Sedekah bumi merupakan salah satu jenis tradisi yang sampai sekarang tetap dijaga kelestariannya oleh masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa mengakrabi bumi sebagai salah satu benda ciptaan Allah dan memperlakukannya dengan cara yang baik. Bagi masyarakat Jawa, bumi menjadi sarana bagi manusia untuk mencari nafkah dan bertahan hidup. Saat manusia mendapatkan rezeki, makanan, dan berbagai hasil bumi lainnya, maka manusia layak mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan.¹⁵

Masyarakat Jawa mengungkapkan rasa syukur atas hasil bumi yang diperolehnya dengan melakukan upacara tradisi sedekah bumi. Seperti halnya masyarakat Desa Surodadi. Masyarakat Desa Surodadi melaksanakan tradisi sedekah bumi setiap satu tahun sekali. Menurut masyarakat setempat melakukan sedekah bumi itu sama dengan bersedekah kepada bumi atau tanah yang di tempat.

¹⁵ Gesta Bayuadhy, "Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa", Yogyakarta: DIPTA, 2015, hlm. 81

1. Latar Belakang Adanya Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Surodadi

Adapun yang melatar belakangi adanya tradisi *sedekah bumi* tidak ada bahwasannya tradisi tersebut telah dilaksanakan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan tidak diketahui asal muasal serta awal mula dilaksanakan sedekah bumi. Perayaan tradisi sedekah bumi ini biasa dilaksanakan masyarakat Desa Surodadi setiap satu tahun sekali antara bulan Sawal dan bulan Dzul Qa'dah. Proses berlangsungnya acara tersebut biasanya selama tiga hari dua malam. Tradisi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk *nyelameti desa* maksudnya untuk memberi sedekah terhadap tanah yang sudah di tempati. Dengan harapan agar desa tersebut memberikan kesejahteraan, ketentraman, keamanan dan terhindar dari segala bentuk gangguan atau bencana.¹⁶ Disamping itu, dalam proses pelaksanaan ritual sedekah bumi juga mengandung nilai solidaritas sosial dan etos kerja, sebagaimana yang tercermin dalam ungkapan *gotong royong mbangun deso* (bergotong-royong membangun desa). Selain itu, tradisi sedekah bumi juga berkaitan dengan lingkungan hidup. Masyarakat desa Surodadi percaya bahwa lingkungan hidup itu perlu dilestarikan dan dijaga dengan cara melakukan ritual-ritual keagamaan yang mengandung nilai kebudayaan.¹⁷

Pada umumnya penyelenggaraan upacara tradisi sedekah bumi bertujuan sebagai wujud syukur kepada Allah SWT atas segala bentuk rahmat dan karuniaNya, sebagai wujud penghormatan kepada leluhur desa dengan berdo'a dan meminta *keselamatan* kepada Allah SWT.

2. Pelaksanaan Upacara Tradisi Sedekah Bumi

Adapun proses pelaksanaannya, tradisi sedekah bumi dilaksanakan oleh masyarakat Desa Surodadi antara bulan Sawwal dan bulan Dzul Qo'dah, upacara tersebut berlangsung selama tiga hari dua malam. Dalam proses pelaksanaannya upacara tradisi sedekah bumi ini melibatkan banyak orang. Seperti: sesepuh desa, kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, anggota BPD, karang taruna, dan masyarakat Desa Surodadi. Dalam proses pelaksanaannya, pada awalnya sebulan sebelum proses

¹⁶ Khumaidi, Selaku Sesepuh Desa Surodadi, Kecamatan kedung Kabupaten Jepara, wawawancara oleh peneliti pada tanggal 25 September 2021, pukul 10.00 WIB di rumah Khumaidi , Transkip.

¹⁷ Khumaidi, Selaku Sesepuh Desa Surodadi, Kecamatan kedung Kabupaten Jepara, wawawancara oleh peneliti pada tanggal 25 September 2021, pukul 10.00 WIB di rumah Khumaidi , Transkip.

upacara tradisi sedekah bumi berlangsung, kepala desa mengadakan rapat pertemuan untuk berdiskusi terkait penentuan tanggal pelaksanaan sedekah bumi tersebut. setelah tanggal pelaksanaan sudah di tentukan, kemudian kepala desa meminta kepada ketua RT dan RW untuk mengumumkan kepada warganya agar ikut serta dalam memeriahkan upacara sedekah bumi dan ikut serta dalam semua proses ritual berlangsung. Proses ritual upacara tradisi sedekah bumi dipimpin oleh sesepuh desa dan tokoh masyarakat atau kyai.¹⁸

3. Proses ritual tradisi sedekah bumi

Adapun ritual-ritual yang telah dilaksanakan di upacara sedekah bumi di Desa Surodadi yang telah saya dapatkan dari hasil wawancara pada masyarakat desa Surodadi yaitu.¹⁹

a. Reresek Desa

Reresek desa yaitu bersih-bersih desa. Pada ritual ini, semua masyarakat Desa Surodadi (khususnya semua kaum adam) melakukan bersih-bersih desa, *gotong royong mbangun deso* (bergotong-royong membangun desa). Masyarakat Desa Surodadi melakukan kerja bakti dengan tujuan agar desa yang di tempati terhindar dari wabah penyakit, agar desa menjadi bersih dan rapi. Hal tersebut dilakukan samata-mata wujud menjaga kelestarian desa dan wujud terima kasih kepada Allah SWT. Selain itu, masyarakat Desa Surodadi saling gotong royong memperbaiki kerusakan yang terjadi di desa. Seperti: memperbaiki saluran pembuangan air, memperbaiki sungai-sungai yang tercemar akibat membuang sampah sembarangan, membuat taman di tiap-tiap RW di Desa Surodadi. Selain itu dalam kegiatan ini juga dari pihak desa melakukan penyemprotan nyamuk agar desa terhindar dari wabah penyakit demam berdarah. Hal tersebut dilakukan supaya hubungan antar masyarakat semakin kompak dan harmonis, desa menjadi bersih dan nyaman untuk di tempati, hasil panen lebih banyak dan tumbuh subur karena air yang mengalir bersih dan mengalir dengan lancar.

¹⁸Furi, Selaku Modin Desa Surodadi, Kecamatan kedung Kabupaten Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2021, pukul 10.00 WIB dibalaidesa Surodadi, Transkip.

¹⁹Wawancra Bapak Lukman, Jepara: 28-09-2021.

b. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan bagian dari ritual pelaksanaan sedekah bumi. Ziarah kubur sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Surodadi, pada ritual sedekah bumi inilah semua masyarakat Desa Surodadi kompak dengan kepala desa beserta perangkat desa berziarah ke makan sesepuh desa dan tokoh agama yang sudah meninggal. Dalam proses pelaksanaannya dipimpin oleh tokoh agama atau biasa disebut kyai. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengharapkan keberkahan dan meminta izin untuk melakukan ritual sedekah bumi agar berjalan dengan lancar dan bumi yang di tempati terhindar dari gangguan apapun.

c. Slametan/ Doa bersama di Masjid

Selain ziarah kubur, melaksanakan *Slametan* atau doa bersama di Masjid juga menjadi bagian dari ritual tradisi sedekah bumi di Desa Surodadi. Biasanya doa bersama di Masjid atau masyarakat menyebutnya dengan istilah *slametan* dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan karnaval dan pagelaran wayang kulit. isi dari ritual ini adalah bacaan-bacaan tahlil, dzikir, dan berdoa. Selain itu, ritual ini merupakan ritual yang wajib dilakukan ketika hendak melaksanakan upacara sedekah bumi. Karna dalam unsur spiritual, ritual ini mengandung kesakralan yang memberikan pengaruh terbesar kepada masyarakat Desa Surodadi. Sesuai kepercayaan yang ada, ketika ritual ini di lewatkan atau bahkan tidak dilakukan maka akan mendatangkan bencana kepada desa. Tujuan dilakukannya doa bersama di Masjid adalah sebagai wujud terima kasih kepada pada leluhur desa dengan mengirimkan doa. Kemudian setelah pembacaan tahlil dan doa selesai, seluruh masyarakat Desa Surodadi melakukan *keprungan* (makan bersama) dan pembagian *jajanan pasar* (makanan pasar). Pembagian jajanan pasar tersebut dibagi secara rata dan adil. Pada ritual ini mengajarkan kepada masyarakat untuk tetap memegang erat rasa solidaritas dan melatih masyarakat untuk saling berbagi.

d. Pawai Desa/Karnaval

Maksud dan tujuan diadakannya karnaval sebagai bagian dari ritual sedekah bumi oleh masyarakat surodadi adalah untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antar masyarakat. selain itu, karnaval tersebut juga sebagai ajang unjuk kreasi atau kreatifitas masyarakat Desa Surodadi.

e. Pesta Rakyat dan Pagelaran Wayang

Pagelaran wayang merupakan puncak atau ritual terakhir dalam proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Tujuan diadakannya pagelaran wayang bukan semata-mata sebagai tontonan atau hiburan masyarakat Desa Surodadi, melainkan dalam proses pelaksanaannya pagelaran wayang dijadikan sebagai media belajar yang ditujukan kepada masyarakat Desa Surodadi tentang kehidupan, tentang perilaku manusia dengan tuhan, alam, dan manusia. Selain itu pagelaran wayang juga sebagai bentuk melestarikan budaya atau seni yang ada di desa. Lewat cerita-cerita yang ditampilkan sang dalang, masyarakat umum khususnya untuk masyarakat Desa Surodadi bisa mengambil contoh dan belajar tentang hidup.

Dilaksanakannya upacara sedekah bumi di Desa Surodadi bertujuan untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan gotong royong antar masyarakat Desa Surodadi. Dan dalam prosesnya, adanya tradisi sedekah bumi membawa pengaruh positif terhadap lingkungan Desa Surodadi. Sebagaimana yang terlihat desa menjadi lebih aman, tentram dan sejahtera. Sedangkan pengaruh negatif dilaksanakannya tradisi sedekah bumi tersebut bahwasanya sedekah bumi bukan bagian dari ajaran agama Islam. Karna dalam prosesnya masih berbau mistik. Akan tetapi upacara sedekah bumi sudah menjadi tradisi atau adat kebiasaan yang wajib dilakukan satu tahun sekali oleh masyarakat Desa Surodadi.²⁰ dan masyarakat Jawa percaya bahwa dalam melaksanakan tradisi sedekah bumi termasuk bagian dari menjaga aset negara Indonesia dan menjaga kelestarian budaya. Selain itu masyarakat Jawa juga menganggap bahwa tradisi sedekah bumi mempunyai hubungan dengan lingkungan hidup. Sehingga banyak masyarakat yang percaya bahwa lingkungan hidup perlu dilestarikan dengan melakukan ritual-ritual yang mengandung nilai budaya dan agama.

Demikian halnya masyarakat Desa Surodadi juga menganggap tradisi sedekah bumi sebagai warisan budaya oleh leluhur yang mana tradisi tersebut masih dilakukan dan dijaga kelestariannya sampai sekarang.

²⁰ Aris, Selaku Perangkat Desa Surodadi, Kecamatan kedung Kabupaten Jepara, wawanacara oleh peneliti pada tanggal 01 Oktober 2021, pukul 09 .00 WIB diBalaidesa Surodadi , Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Makna Filosofis Pendidikan Islam dalam Proses Ritual Tradisi Sedekah Bumi

Makna filosofis pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi dapat ditemukan melalui proses rangkaian upacara sedekah bumi, sikap dan perilaku masyarakat, juga sajian-sajian yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Dalam konteks ini penulis akan menguraikan makna filosofis pendidikan Islam pada beberapa proses ritual tradisi sedekah bumi, yaitu pada ritual ziarah kubur, slametan/ doa bersama di masjid, pawai desa/ karnaval dan pagelaran wayang.

a. Ziarah Kubur

Ziarah kubur atau biasa disebut oleh masyarakat dengan istilah *nyekar* mempunyai makna sebagai pemuliaan terhadap para leluhur, tokoh agama, dan cikal bakal desa (danyang). Ritual ini bukan hanya dianggap sebagai bentuk pemuliaan tetapi dalam ritual ini juga menggambarkan kehidupan masyarakat petani desa yang mempercayai ajaran-ajaran seperti “*bapa angkasa ibu pertiwi*” “*kaki danyang*” “*nini danyang*” dan “*mbok sri*”. Dimana dipercaya bahwa dengan melakukan penghormatan kepada leluhur masyarakat mendapatkan pertolongan, dilimpahkan dengan hasil panen yang melimpah. Ritual *nyekar* ke makam orang-orang suci dan para leluhur dahulu juga sering dilakukan oleh sultan Agung, disamping melakukan pertemuan mistis dengan ratu gaib penguasa pantai selatan (Nyai roro kidul). Dimana dalam ritual ini bukan hanya dilakukan semata-mata sebagai bentuk pemujaan atau penghormatan melainkan mengingatkan masyarakat akan kematian. Pada ritual ini hal yang dilakukan yaitu mengirimkan doa dan tahlil dan menabur bunga. Masyarakat Surodadi khususnya para perangkat desa, mereka berziarah ke makam sesepuh desa dengan tujuan *ngalab* berkah atau mintak berkah dan mintak izin ketika hendak mengadakan acara sedekah bumi. Adapun makam sesepuh yang di ziarahi yaitu makam Mbah KH. Abdul Wahab, yang mana beliau dahulu pernah menjadi kepala desa atau petinggi desa Surodadi dan ke makam Mbah Suro yang berada di desa Mulyoharjo Jepara, yang konon menurut cerita beliaulah yang membatat atau menemukan desa Surodadi.

b. Slametan/ Doa bersama di Masjid

Dalam ritual ini terdapat pembacaan doa dan tahlil, namun ada perberbedaan dengan ritual ziarah kubur. Jika pada ritual ziarah kubur yang dimaksudkan sebagai penghormatan pada leluhur desa, pada ritual ini dilakukan sebagai permohonan agar ritual tradisi sedekah bumi berlangsung dengan lancar dan membawa keberkahan pada desa juga masyarakatnya. Dalam ritual ini terdapat hidangan bubur suro yang dibuat dari biji-bijian dan hanya dimasak dalam kendi kuali dari tanah. Kemudian akan disajikan jadah pasar dan nasi yang sudah ditaroh dinampai yang mana nantinya dimakan bersama-sama atau masyarakat menyebutnya “*kepungan*”. Bubur suro dan *kepungan* tersebut mempunyai makna sebagai simbol pemerataan. Selain itu juga bubur menjadi salah satu sajian yang memiliki makna yang sakral karena sering dihadirkan dalam upacara-upacara tradisi atau budaya. Selain itu juga dalam proses ritual ini mampu meningkatkan silaturahmi antar masyarakat dan berbagi kebahagiaan.

c. Pawai Desa/Karnaval

Dalam ritual ini, selain sebagai sarana meningkatkan kreatifitas masyarakat juga mampu memperkuat rasa kesatuan dan persatuan antar masyarakat. Dalam ritual ini terdapat *tumpeng* (gunungan) yang terbuat dari nasi dan berbagai lauk pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Nasi *tumpeng* benbetuk kerucut dilambangkan sebagai tangan merapat menyembah Allah dan bentuk kerucut dilambangkan sebagai harapan agar kesejahteraan masyarakat surodadi semakin tinggi dan naik. *Tumpeng* sendiri mempunyai makna yaitu sebagai simbol kehidupan dan kebutuhan manusia. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat surodadi mengingat untuk selalu menjaga dan menghargai bumi yang sudah menghasilkan hasil panen sebagai ladang penghidupan masyarakat surodadi.

d. Pagelaran Wayang

Pada ritual ini wayang diartikan bukan hanya sebagai hiburan, akan tetapi bentuk ekspresi seni multimedia yang telah dikenal sebelum zaman islam sebagai media pendidikan. Dari sikap keterbukaan islam terhadap tradisi budaya lama, para pemimpin islam (wali dan raja) melihat manfaat dari wayang untuk menyebarkan ajaran agama islam. Menyadari bahwa wayang mengandung nilai-nilai

estetis, maka para pemimpin masyarakat itupun mengembangkan rupa wayang (abstraksi dan stilasi) sesuai dengan pandangan islam, sekaligus memberikan makna islam dalam mengubah cerita (lakon) dari pertunjukan wayang. Seperti halnya dengan ulama atau wali kita beliau adalah Sunan Kalijaga yang menyebar luaskan ajaran agama islam dengan cara berdakwah dengan perantara kesenian wayang yang dimana jejaknya telah diikuti oleh putranya beliau adalah Sunan Muria. Bahwasanya beliau beliau suka sekali bergaul dengan rakyat jelata, dalam melaksanakan dakwanya menyiarkan agama islam dengan menggunakan kesenian rakyat yang berupa gamelan dan wayang. Sehingga alat tersebut di masa itu sangat mujarab bila dimanfaatkan sebagai media dakwah sehingga sampai saat ini kesenian tersebut sangat dipertahankan dan bisa sebagai penganut bagi para pecinta kesenian tersebut guna menyiarkan agama islam dengan cara menggantikan perannya. Setiap kali agama datang pada suatu daerah, maka, agar ajaran agama islam tersebut dapat diterima oleh masyarakatnya secara baik, penyampaian materi dan ajaran agama tersebut haruslah bersifat “*membumi*”. Maksudnya adalah ajaran agama tersebut harus meyesuaikan diri dengan beberapa aspek lokal, sekiranya tidak bertentangan secara diametris dengan ajaran substantif agama tersebut. Demikianlah pula dengan kehadiran islam di jawa, sejak awalnya islam begitu mudah diterima, karena para pendakwahnya menyampaikan islam secara harmonis, yakni merengkuh tradisi yang baik sebagai bagian ajaran agama islam sehingga masyarakat bisa menerima islam menjadi agamanya. Umumnya, para pendakwah islam dapat menyikapi tradisi lokal yang dipadukan menjadi bagian dari tradisi yang “*islami*”, karena berpegang pada suatu kaidah ushuliyah (kaidah yang menjadi pertimbangan yang perumusan hukum menjadi hukum fiqih). Sehingga apa yang disebut sebagai ritual dan tradisi merupakan tradisi yang berbentuk asimilasi antara budaya jawa dengan budaya islam seperti halnya dengan upacara tradisi *sedekah desa* yang sudah menjadi adat istiadat.

Pagelaran wayang menjadi puncak acara dari proses ritual tradisi sedekah bumi. Pada ritual ini, bahwasahnya wayang dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan tentang katauhidan atau aqidah kepada masyarakat surodadi

dengan catatan tidak melenceng dari syari'at islam. Dan dalam hal ini juga bisa dijadikan sebagai pandangan hidup pedoman pada masyarakat bahwasanya dalam cerita wayang ini mengandung konsep yang mengajarkan tentang aqidah ke-Esaan Tuhan, sehingga masyarakat bisa memetik alur cerita dari wayang tersebut yang nantinya akan menjadikan masyarakat untuk menyempurnakan akhlaknya.

2. Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi

a. Pendidikan Akidah

Aqidah atau keimanan dalam islam merupakan hakikat yang meresap kedalam hati dan akal, iman merupakan pedoman dan pegangan yang terbaik bagi manusia dalam rangka mengarungi kehidupan di dunia, supaya tidak tersesat pada jalan yang di larang oleh Allah SWT. yaitu diwujudkan masyarakat dengan enam rukun iman dalam kehidupan sehari-harinya, contoh penerapannya adalah melaksanakan perintah Allah SWT, berbuat kebaikan karena tiap gerakan kita di awasi oleh Allah dan malaikat. Dan iman sendiri menjadi sumber pendidikan paling luhur, mendidik akhlak, karakter dan mental manusia, sehingga dengan iman tersebut manusia dapat mengatur keseimbangan yang harmonis antara jasmani dan rohani.

Pendidikan aqidah yang terkandung dalam acara tradisi *Sedekah Bumi* tampak sekali dari adanya keyakinan masyarakat, bahwa yang memberi keselamatan dan keberkahan kepada penduduk adalah hanya Allah SWT. Adapun beberapa prosesi dalam tradisi sedekah bumi yang mengandung pendidikan aqidah diantaranya:

1) Berzikir

Zikir artinya ingat. Sedangkan dzikir menurut pengertian syariat adalah mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadaNya. Kita diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesaranNya sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabbur. Zikir dapat dilakukan dengan bertafakur, memikirkan ciptaan Allah. Tradisi sedekah bumi akan membuat orang berfikir tentang ciptaan Allah dan kekuasaan-Nya.

2) Bersyukur

Seperti yang kita ketahui *sedekah bumi* merupakan upacara adat masyarakat jawa untuk menunjukkan rasa

syukur manusia kepada Allah atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi, Sementara itu, dengan diadakannya tradisi *sedekah bumi* masyarakat berdo'a kepada Allah agar senantiasa diberikan rahmat dan keselamatan dari bencana yang berkaitan dengan bumi yang mereka huni. Berdo'a dan memberikan sebagian dari apa yang diperoleh dari hasil bumi (*sedekah bumi*) merupakan wujud rasa syukur kepada Allah

Dari beberapa ritual pelaksanaan sedekah bumi yang mengajarkan tentang pendidikan akidah digambarkan dalam proses ritual ziarah kubur. ziarah kubur mempunyai makna pendidikan islam dalam ritual tradisi sedekah bumi. Ziarah kubur berarti kunjungan ke tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat Desa Surodadi, ritual tersebut dilakukan semata-mata untuk berdzikir dan mengingat Allah SWT perantara ulama atau tokoh agama yang sudah meninggal dunia.

b. Pendidikan Ibadah

Ibadah yang dimaksud di sini adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini selain bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT. Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam menyakini dan mempedomani aqidah islamiyah.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan islam yang perlu diperhatikan semua ibadah dalam islam bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada Allah SWT. Oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan-Nya di muka bumi.

Adapun beberapa prosesi dalam tradisi sedekah bumi yang mengandung pendidikan ibadah diantaranya:

a. Berdo'a

Berdoa merupakan cara manusia meminta kepada Tuhannya, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi buat semua warga yang ada di desa Surodadi, serta dapat juga doa tersebut dipersembahkan untuk orang lain termasuk orang yang sudah meninggal atau para leluhur yang telah berjasa buat desa Surodadi.

b. Bersedekah

Bersedekah merupakan salah satu nilai ibadah yang terdapat di tradisi sedekah bumi, yang mana dengan bersedekah kita bisa berbagi dengan sesama, Bersedekah termasuk bukti tanda rasa syukur kita terhadap Allah SWT yang telah memberikan rezeqi yang berlimpah kepada warga Surodadi

Hal tersebut digambarkan dalam proses ritual *Slametan*/berdoa bersama di masjid dan pesta rakyat serta pagelaran wayang kulit. Dalam ritual *Slametan* mempunyai makna berdoa atau memanjatkan kalimat-kalimat baik kepada Allah SWT. Dan pesta rakyat berarti perayaan untuk rakyat. Dalam proses pelaksanaan upacara tradisi sedekah bumi ini mengandung makna bersedekah kepada seluruh masyarakat Desa Surodadi dengan memberikan jamuan makanan dan minuman serta tontonan berupa pagelaran wayang kulit kepada masyarakat Desa Surodadi

3. Pendidikan Akhlak

Tidak dapat diragukan lagi bahwa akhlak yang baik dan tingkah laku yang bagus merupakan buah dari iman yang mantap dan pertumbuhan agama yang benar. Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Sebab akhlak memberi norma-norma atau aturan baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam akhlak islam, norma-norma atau aturan baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, islam tidak merekomendasikan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom (pribadi). Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhi yang buruk. Dengan demikian, hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.

Pentingnya akhlak, dalam hal ini tidak terbatas pada perseorangan saja, melainkan penting untuk masyarakat, umat, dan manusia seluruhnya. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amalan-amalan serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan.

Adapun beberapa prosesi dalam tradisi sedekah bumi yang mengandung pendidikan akhlak diantaranya:

a. Gotong Royong

Dalam acara upacara tradisi *Sedekah Bumi*, segala bentuk penyelenggaraan dari persiapan awal sampai akhir, tentu memerlukan yang namanya kerjasama antar warga, gotong royong merupakan hal yang di perintahkan oleh agama Islam dalam hal kebaikan dan taqwa.

b. Menjalin silaturahmi

Berkumpulnya masyarakat dalam tradisi sedekah bumi merupakan salah satu aktifitas yang memupuk eratnya tali silaturahmi baik antara warga dengan warga, warga dengan kepala desa beserta perangkat-perangkat desa.

Berdasarkan pendidikan akhlak, ritual tradisi sedekah bumi mengandung nilai sosial yang sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dalam proses ritual pelaksanaannya yaitu dalam ritual *eresik desa* atau bersih-bersih desa. Dalam tradisi sedekah bumi tersebut mengandung etos kerja masyarakat yang sangat tinggi. Mengajarkan masyarakat untuk gotong royong dan menanamkan rasa solidaritas antar masyarakat.²¹

Dalam proses ritual ini juga mengandung nilai akhlak yaitu berupa silaturahmi yang terjalin antar sesama masyarakat Desa Surodadi.²²

²¹ Lukman Hakim, Selaku Sekretaris Desa Surodadi, Kecamatan kedung Kabupaten Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 29 September 2021, pukul 09.30 WIB di Balaidesa Surodadi, Transkip.

²² Furi, Selaku Perangkat Desa Surodadi, Kecamatan kedung Kabupaten Jepara, wawancara oleh peneliti pada tanggal 03 Oktober 2021, pukul 09.00 WIB dibalaidesa Surodadi, Transkip.